



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

KONDISI OBJEKTIF ASPEK SOSIAL DESA ANJIR SERAPAT MUARA I SEBAGAI DESA PENYANGGA KAWASAN PULAU CURIK BARITO KUALA

Ersis Warmansyah Abbas^a, Deden Koswara^b, Daddy Fahmanadie^c, M. Ridha Ilhami^d,
Arisandy Mursalin^e, Nur Husna^f, Siti Julia^g

^{adg} Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat

^{bcef} Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat *Email*

korespondensi: ersiswa@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi objektif desa Anjir Serapat Muara 1 sebagai satu diantara penyangga Pulau Curiak, dengan fokus pada aspek sosial masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, meliputi observasi lapangan, wawancara mendalam, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desa Anjir Serapat Muara 1 sebagai penyangga Pulau Curiak menghadapi berbagai tantangan dalam aspek sosial, seperti tingkat pendidikan yang relatif rendah dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa penyangga Pulau Curiak, satu diantaranya melalui program pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci: Desa Penyangga; Aspek Sosial; Indeks Desa Membangun

PENDAHULUAN

Pulau Curiak yang berada di kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala, memiliki fungsi sosial yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya. Desa-desanya penyangga di sekitar wilayah ini berfungsi sebagai pusat untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Anjir Serapat Muara 1 adalah salah satu desa penyangga kawasan tersebut. Namun, desa-desanya penyangga ini menghadapi berbagai tantangan kompleks seiring dengan kemajuan dan tekanan pembangunan. Tantangan-tantangan ini berdampak pada kondisi sosial masyarakatnya (Drennan et al., 2020) (Atsri et al., 2020).

Studi kondisi objektif desa penyangga Pulau Curiak sangat penting untuk memahami perubahan yang terjadi di sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari semua elemen sosial yang membentuk kehidupan masyarakat di desa penyangga, mulai dari struktur sosial, tingkat pendidikan, hingga akses ke layanan kesehatan. Pemahaman mendalam tentang



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

kondisi ini penting untuk menentukan masalah saat ini dan membuat rencana pembangunan yang tepat dan berkelanjutan (Luna-Nemecio et al., 2020).

Penyediaan data dan analisis yang akurat sangat penting untuk pengambilan keputusan kebijakan dan perencanaan pembangunan di wilayah tersebut. Ini adalah alasan pentingnya penelitian ini. Dengan memahami situasi objektif desa penyangga Pulau Curiak, diharapkan dapat dibuat rencana yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sambil tetap mempertahankan keseimbangan ekosistem kawasan tersebut.

Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang tantangan dan peluang yang dihadapi desa penyangga Pulau Curiak. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, dan praktisi pembangunan, dalam mengembangkan kebijakan dan program yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan desa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi obyektif Desa Anjir Serapat Muara 1 sebagai satu diantara desa penyangga Pulau Curiak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan langsung ke Desa Anjir Serapat Muara 1, wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan seperti Pemerintah Desa, dan analisis data sekunder seperti data demografi, data pendidikan, data kesehatan dan data pemukiman yang termuat dalam IDM dan profil desa. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti pola dari Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga proses yakni reduksi data, penyajian data, dan adanya penarikan kesimpulan (Moleong, 2007). Artikel ini disusun dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan menjabarkan data yang sudah dikumpulkan kemudian disajikan dalam bentuk data dan narasi sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan (Tomaszewski et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berfokus untuk mengkaji Desa Anjir Serapat Muara 1 yang memiliki peran penting sebagai desa penyangga dari Pulau Curiak karena secara geografis desa ini berdekatan dengan pulau tersebut. Letak Desa Anjir Serapat Muara 1 yang berdekatan dengan kawasan habitat Bekantan di Pulau Curiak akan menimbulkan tantangan bagi pembangunan desa seperti kurangnya akses untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang layak. Namun, di sisi lain juga akan membuka peluang untuk mengembangkan potensi desa satu yakni diantaranya bisa melalui program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara berkelanjutan (Alauddin et al., 2023) (Zhang & Zhang, 2020) (Adamowicz & Zwolińska-Ligaj, 2020).



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

Berdasarkan cerita lisan dari masyarakat, Desa Anjir Serapat Muara 1 awalnya merupakan bagian dari Desa Anjir Serapat Muara. Namun, terjadi perubahan yang signifikan ketika ada proyek pengerukan Sungai Kanoko yang kemudian disusul dengan peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pembangunan di wilayah tersebut. Maka, masyarakat setempat menginisiasi pembentukan desa baru. Upaya ini akhirnya membuahkan hasil pada tahun 1984, dengan ditetapkannya Desa Anjir Serapat Muara 1 saat ini.

Peningkatan jumlah penduduk dan pembangunan yang semakin meningkat di suatu wilayah, bisa memicu perubahan status administratif yakni adanya pembentukan desa baru sama halnya seperti Desa Anjir Serapat Muara 1. Keputusan untuk memekarkan desa memiliki implikasi yang cukup besar terhadap nilai IDM baik secara positif maupun negatif, tergantung pada berbagai faktor satu diantaranya adalah faktor dari aspek sosial. Indeks Desa Membangun (IDM) adalah indikator penting untuk memberikan gambaran terkait tingkat kemajuan pembangunan di suatu desa. Sesuai dengan konsep pembangunan menurut Adisasmita bahwa IDM dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana keberhasilan suatu desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Adisasmita, 2013).

Berdasarkan pasal 74 ayat (2) yang tertuang dalam Undang-Undang Desa menyatakan bahwa untuk mengukur Indeks Desa Membangun (IDM) terdiri dari tiga komponen yakni Indeks Ketahanan Sosial (IKS); Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE); dan Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL). Hal tersebut sesuai dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang meliputi dimensi sosial, ekonomi, dan berwawasan lingkungan hidup (Astika & Sri Subawa, 2021).

Indeks Desa Membangun mengklasifikasikan desa menjadi lima kategori yakni; (1) desa mandiri atau desa sembanda dengan nilai IDM $> 0,815$; (2) desa maju atau desa pra-sembanda dengan nilai IDM $> 0,707$ dan $< 0,815$; (3) desa berkembang atau desa madya dengan nilai IDM $> 0,599$ dan $< 0,707$; (4) desa tertinggal atau desa pra-madya dengan nilai IDM $> 0,491$ dan $< 0,599$; (5) desa sangat tertinggal atau desa pratama dengan nilai IDM $> 0,491$ (Desmawan et al., 2023; Rima et al., 2022).

Tabel 1 Data IDM Desa Anjir Serapat Muara 1 Tahun 2024

Indikator IDM	Nilai
Indeks Ketahanan Sosial (IKS)	0,7886
Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE)	0,7333
Indeks Ketahanan Lingkungan (IKL)	0,8667
Total IDM	0,7962

Sumber: Data IDM Desa Anjir Serapat Muara 1



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

Data diatas menunjukkan bahwa total IDM yang diperoleh Desa Anjir Serapat Muara 1 pada tahun 2024 adalah 0,7962. Hal tersebut menyatakan bahwa Desa Anjir Serapat Muara 1 masuk kedalam kategori Desa Maju atau Desa Pra-Sembada karena total IDM yang diperoleh $> 0,707$. Desa maju adalah kemampuan suatu desa dalam mengelola sumber daya baik dari segi sosial, ekonomi, dan ekologi secara optimal yang akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk memperbaiki kualitas kehidupan khususnya dalam pengentasan kemiskinan (Darmawan, 2021).

Indeks Ketahanan Sosial (IKS) sebagai komponen inti dalam Indeks Desa Membangun (IDM) menegaskan bahwa pentingnya aspek sosial dalam pembangunan desa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembangunan desa tidak hanya fokus terhadap aspek fisik seperti infrastruktur, namun juga pada aspek sosial yang menjadi fondasi penting bagi keberlangsungan hidup masyarakatnya (Hanasi et al., 2024) (Grum & Kobal Grum, 2020; Sabet & Khaksar, 2024; Winston, 2022). IKS tidak hanya menjadi indikator, namun juga menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan dalam merancang dan melaksanakan program pembangunan yang berkelanjutan (Nomaini, 2019).

Keputusan Menteri Nomor 12 Tahun 2006 mendefinisikan mendefinisikan ketahanan sosial sebagai kemampuan suatu komunitas dalam menghadapi perubahan. Sebuah komunitas dikatakan ketahanan sosial jika mampu: (a) mampu melindungi secara efektif anggotanya termasuk individu dan keluarga yang rentan dari perubahan sosial; (b) mampu melakukan investasi sosial dalam jaringan sosial; (c) mampu mengembangkan mekanisme yang efektif dalam mengelola konflik dan kekerasan; (d) mampu mengembangkan kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam. Terdapat beberapa dimensi yang menjadi indikator dalam penilaian Indeks Ketahanan Sosial (IKS) di suatu desa sebagai berikut:

Tabel 2 Indikator Indeks Ketahanan Sosial

Dimensi	Aspek
Kesehatan	Pelayanan kesehatan Keberdayaan masyarakat untuk kesehatan Jaminan Kesehatan
Pendidikan	Akses pendidikan dasar-menengah Akses pendidikan non formal Akses pengetahuan masyarakat
Modal sosial	Solidaritas sosial Toleransi Rasa aman warga desa Kesejahteraan sosial
Pemukiman	Akses air bersih layak minum Akses ke fasilitas listrik Akses fasilitas komunikasi dan informasi

Sumber: Data IDM Desa Anjir Serapat Muara 1



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"

9-10 September 2024

Banjarmasin

Berdasarkan profil desa dari Anjir Serapat Muara perkembangan layanan sarana dan prasana kesehatan dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3 Data Fasilitas Kesehatan Desa Anjir Serapat Muara 1

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Puskesmas Pembantu	1 Buah
2	Poskesdes dan Polindes	1 Buah
3	Poskesdes Pembantu	1 Buah
3	Posyandu	5 Buah

Sumber: Data IDM Desa Anjir Serapat Muara 1

Data diatas menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan di Desa Anjir Serapat Muara 1 dapat dikatakan cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.. Terdapat 1 buah puskesmas pembantu yang berperan sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar tingkat pertama kepada masyarakat dengan adanya tenaga medis seperti dokter umum, perawat, dan bidan. Selain itu, terdapat 1 buah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) dan Pos Pelayanan Terpadu (Polindes) yang melayani pengobatan ringan kepada masyarakat. Adanya 1 Poskesdes pembantu berfungsi sebagai pendukung puskesmas pembantu, terutama dalam hal pelayanan kesehatan di wilayah yang lebih jauh dari pusat desa. Adanya 5 buah posyandu yang memberikan pelayanan kesehatan paling dekat dengan masyarakat terutama untuk ibu hamil, bayi, dan balita.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa untuk meningkatkan jaminan kesehatan bagi masyarakat Desa Anjir Serapat Muara 1 dengan mendaftarkan masyarakatnya menjadi peserta BPJS kesehatan, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan Kartu Indonesia Sehat (KIS). Berdasarkan data IDM, total yang menjadi peserta jaminan kesehatan sebanyak 925 orang. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi yakni kurangnya tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan bidan yang menyebabkan keterbatasan dalam memberikan pelayanan kesehatan sehingga masyarakat desa seringkali kesulitan mendapatkan perawatan yang tepat waktu, terutama untuk kasus-kasus darurat dan penyakit kronis (Hewitt et al., 2019).

Berdasarkan data IDM Desa Anjir Serapat Muara 1, pada tahun 2024 menunjukkan bahwa sebanyak 21 bayi yang berusia 0-59 bulan memiliki status gizi kurang dan sebanyak 5 bayi yang berusia 0-59 bulan memiliki status gizi buruk. Bukan hanya itu, tantangan yang dihadapi di Desa Anjir Serapat Muara 1 adalah banyaknya bayi yang berusia 0-59 bulan mengalami stunting. Stunting adalah kondisi dimana tinggi badan anak lebih pendek dari standar pertumbuhan anak seusianya. Kondisi ini disebabkan karena kurangnya gizi sejak dalam kandungan hingga awal kehidupan. Dampak yang ditimbulkan dari stunting ini adalah menghambat pertumbuhan fisik dan



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

perkembangan otak (Setianingsih et al., 2020)(Rusliani et al., 2022). Upaya pemerintah desa Anjir Serapat Muara 1 dalam mengatasi kondisi stunting yakni menyediakan 5 buah posyandu yang tujuannya agar memberikan kemudahan bagi ibu dan anak dalam memperoleh layanan kesehatan.

Data pada dokumen profil desa Anjir Serapat Muara menerangkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Desa Anjir Serapat Muara 1 mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat dasar yang hanya terdapat di beberapa dusun. Hal tersebut, menyatakan bahwa lembaga pendidikan yang tersedia hanya sampai SD, berarti di Desa Anjir Serapat Muara 1 belum memiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat yang datanya bisa dilihat pada bawah ini:

Tabel 4 Daftar Pendidikan Desa Anjir Serapat Muara 1

No.	Nama Sekolah	Lokasi
1	PAUD Kemuning	RT.05
2	TK Mutiara Bangsa	RT. 05
3	TK Pelita Bangsa	RT. 07
4	SDN Anjir Serapat Muara I.1	RT. 01
5	SDN Anjir Serapat Muara I.2	RT. 03
6	SDN Anjir Serapat Muara I.3	RT. 07

Sumber; Profil Desa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan, Bapak Khairil Ilmi menyatakan bahwa upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Anjir Serapat Muara 1 dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan mengusungkan program pembangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuan utama pembangunan SMP di desa ini adalah agar warga tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke luar daerah.

Selain akses pendidikan yang menjadi indikator dalam Indeks Ketahanan Sosial (IKS), modal sosial juga menjadi pendorong dalam pembangunan desa ini. Bantuan resto apung dan pos jaga dari Yayasan Bekantan di Desa Anjir Serapat Muara 1 bukan hanya sebatas penyediaan fasilitas fisik, namun juga menjadi semangat tumbuhnya gotong royong dan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Resto apung sebagai destinasi wisata menjadi pendorong terciptanya iklim yang kondusif bagi tumbuhnya rasa percaya dan toleransi antar warga. Keberadaan pos jaga juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Hal ini semakin memperkuat rasa persatuan dan kesatuan di antara mereka.

Kondisi rumah penduduk di Desa Anjir Serapat Muara 1 masih jauh dikatakan layak huni. Sebagian besar penduduk desa tinggal di rumah-rumah yang sudah tua, rusak, dan tidak memenuhi syarat kesehatan serta keselamatan. Menghadapi kenyataan ini, Bapak Kaspul Anwar selaku Kepala



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

Desa menyatakan telah meluncurkan program bedah rumah guna meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Program yang telah berjalan selama ini telah berhasil memperbaiki 5 unit rumah warga, hal ini menjadi bukti nyata bahwa adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Pemukiman di Desa Anjir Serapat Muara 1 masih sangat bergantung pada sumber air alami seperti sungai dan sumur yang belum tentu memenuhi standar kesehatan. Hal tersebut juga tidak mencerminkan perilaku sanitasi. Sanitasi adalah upaya untuk menjaga hidup bersih guna mencegah penyakit dengan menghindari kontak langsung dengan kotoran atau bahan berbau lainnya (Sa'ban et al., 2021). Fasilitas sanitasi yang masih didominasi oleh jamban yang tidak dilengkapi dengan *septic tank* menyebabkan pencemaran lingkungan dan berpotensi menimbulkan berbagai penyakit (Katukiza et al., 2012; Pantaleo, 2019).

Berdasarkan data IDM, terdapat peningkatan signifikan dalam akses sanitasi di Desa Anjir Serapat Muara 1. Sebanyak 375 Kartu Keluarga (KK) memiliki jamban sendiri, sementara 250 Kartu Keluarga (KK) lainnya telah dilengkapi fasilitas WC yang dilengkapi dengan *septic tank*. Capaian ini merupakan program dari Pemerintah Desa yang menunjukkan adanya komitmen pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang layak.

Adanya akses listrik yang stabil dan jaringan komunikasi yang luas telah membuka peluang bagi masyarakat Desa Anjir Serapat Muara 1 mampu mengembangkan potensi yang dimiliki. Adanya listrik, masyarakat dapat menjalankan usaha-usaha kecil dan dengan adanya akses internet memungkinkan mereka memperoleh informasi terkait pengembangan dalam keterampilan yang bisa dijadikan sebagai usaha dalam pemberdayaan masyarakat (Salam, 2024). Fasilitas-fasilitas umum seperti sekolah, posyandu, dan kantor desa kini dilengkapi dengan berbagai peralatan modern yang menunjang pelayanan kepada masyarakat .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagai desa penyangga Pulau Curiak, Desa Anjir Serapat Muara 1 dihadapkan pada berbagai tantangan sosial, terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. Upaya dari pemangku kepentingan seperti Pemerintah Desa sudah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai urgensi dalam pengembangan strategi pembangunan yang dilakukan secara berkelanjutan. Dengan mengandalkan data yang akurat disertai analisis yang mendalam, berbagai pihak dapat merumuskan kebijakan yang efektif untuk mengatasi permasalahan sosial yang ada di Desa Anjir Muara 1. Strategi tersebut harus mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestarian lingkungan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan implementasinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, M., & Zwolińska-Ligaj, M. (2020). The "Smart Village" as a way to achieve sustainable development in rural areas of Poland. *Sustainability*, 12(16), 6503.
- Adisasmita, R. (2013). Teori-teori pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan wilayah. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Alauddin, A., Fathma, A., & Helwa, L. A. F. (2023). Strategi Berkelanjutan Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Komunitas Lokal: Studi Kasus Kabupaten Magelang. *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 9(1), 1–15.
- Astika, A. N., & Sri Subawa, N. (2021). Evaluasi Pembangunan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(2), 223.
- Atsri, K. H., Abotsi, K. E., Kokou, K., Dendi, D., Segniagbeto, G. H., Fa, J. E., & Luiselli, L. (2020). Ecological challenges for the buffer zone management of a West African National Park. *Journal of Environmental Planning and Management*, 63(4), 689–709. <https://doi.org/10.1080/09640568.2019.1603844>
- Darmawan, I. (2021). Sistem Informasi Idm (Indeks Desa Membangun) Berbasis Web Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa (Pmd) Kabupaten Sumenep. *Insand Comtech: Information Science and Computer Technology Journal*, 6(2). http://ejournal.unira.ac.id/index.php/insand_comtech/article/view/1422
- Desmawan, D., Nofianti, N., & Fitriyani, F. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Desa Maju Di Desa Tamiang Kabupaten Tangerang. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 185–192.
- Drennan, R. D., Peterson, C. E., & Berrey, C. A. (2020). Environmental risk buffering in Chinese Neolithic villages: Impacts on community structure in the Central Plains and the Western Liao Valley. *Archaeological Research in Asia*, 21, 100165.
- Grum, B., & Kobal Grum, D. (2020). Concepts of social sustainability based on social infrastructure and quality of life. *Facilities*, 38(11/12), 783–800.
- Hanasi, R. A., Bumulo, S., & Mobilingo, R. (2024). Persepsi Masyarakat Terkait Implementasi Penggunaan Dana Desa di Desa Mongoloto, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. *SOSIOLOGI: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 91–100.
- Hewitt, S., McNiesh, S., & Fink, L. (2019). Barriers to primary care access in rural medically underserved areas: Immediate care: A simple solution to a complex problem. *Online Journal of Rural Nursing and Health Care*, 127–155.
- Katukiza, A. Y., Ronteltap, M., Niwagaba, C. B., Foppen, J. W. A., Kansiime, F., & Lens, P. N. L. (2012). Sustainable sanitation technology options for urban slums. *Biotechnology Advances*, 30(5), 964–978.
- Luna-Nemecio, J., Tobón, S., & Juárez-Hernández, L. G. (2020). Sustainability-based on socioformation and complex thought or sustainable social development. *Resources, Environment and Sustainability*, 2, 100007.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Revisi, Vol. 103). PT. Remaja Rosdakarya.
- Nomaini, F. (2019). Evaluasi Indeks Ketahanan Sosial Sebagai Bagian Dari Penerapan Program Indeks Desa Membangun di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Empirika*, 4(1), 19–32.



SEMINAR NASIONAL LAHAN BASAH

" Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Penelitian: Meningkatkan Kehidupan Manusia,
Melindungi Lingkungan"
9-10 September 2024
Banjarmasin

- Pantaleo, P. A. (2019). *Risks of sanitation facilities to groundwater pollution in Babati town, Tanzania* [PhD Thesis, NM-AIST]. <http://dspace.nm-aist.ac.tz/handle/20.500.12479/276>
- Rima, M., Hasiah, H., & Azmi, A. (2022). PENGELOLAAN DANA DESA DALAM MENINGKATKAN STATUS INDEKS DESA MEMBANGUN. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 31(2), 99–109.
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature review: Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40.
- Sa'ban, L. A., Sadat, A., & Nazar, A. (2021). Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/4365>
- Sabet, N. S., & Khaksar, S. (2024). The performance of local government, social capital and participation of villagers in sustainable rural development. *The Social Science Journal*, 61(1), 1–29. <https://doi.org/10.1080/03623319.2020.1782649>
- Salam, A. (2024). Internet of Things for Sustainable Community Development: Introduction and Overview. In A. Salam, *Internet of Things for Sustainable Community Development* (pp. 1–31). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-62162-8_1
- Setianingsih, S., PERMATASARI, D., & SAWITRI, E. (2020). Impact of Stunting on Development of Children Aged 12-60 Months. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*, 27, 186–189. <http://repository.umkla.ac.id/id/eprint/2678>
- Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning Qualitative Research: Design and Decision Making for New Researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 160940692096717. <https://doi.org/10.1177/1609406920967174>
- Winston, N. (2022). Sustainable community development: Integrating social and environmental sustainability for sustainable housing and communities. *Sustainable Development*, 30(1), 191–202. <https://doi.org/10.1002/sd.2238>
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability*, 12(24), 10510.